

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis secara mendalam pengaruh nilai *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor *consumer non-cyclicals*. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 20 perusahaan terbuka yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, sehingga terdapat 60 data observasi perusahaan yang dijadikan dasar analisis dalam penelitian ini. Melalui proses pengujian hipotesis yang sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian serta rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memperoleh tiga temuan utama sebagai berikut:

1. Nilai *Environmental Social Governance* (ESG) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai ESG yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak begitu berkontribusi terhadap tinggi rendahnya keputusan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Menggambarkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, yang menunjukkan

bahwa perusahaan akan memaksimalkan labanya dengan cara meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan muncul selama pelaksanaan prosedur penelitian yang telah dilakukan, yaitu dalam pengumpulan informasi, pengolahan data, dan pengujian data, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terjadi pengurangan sampel secara signifikan sebanyak 68 perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals*, yang merupakan setengah dari populasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut mengalami kerugian dalam rentang waktu penelitian dan tidak menerbitkan skor ESG pada *database* Bloomberg. Penghapusan perusahaan sebanyak itu berpotensi mempengaruhi perolehan hasil yang berbeda secara signifikan dalam penelitian ini. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa nilai signifikansi dari beberapa variabel dapat mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 28,6% menunjukkan bahwa model penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Artinya,

28,6% penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen (ESG, profitabilitas, pertumbuhan penjualan), sementara sisanya sebesar 71,4% penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang ditemukan dalam studi ini, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu yang dapat digunakan pada studi selanjutnya, antara lain:

1. Menambahkan variabel lain seperti leverage, likuiditas, dan faktor-faktor relevan lainnya untuk memperluas cakupan dan kedalaman analisis.
2. Memperpanjang periode dalam observasi hingga sekitar lima tahun ke belakang untuk memperoleh pola hubungan antar variabel yang lebih stabil dan mencerminkan tren jangka Panjang.
3. Melakukan analisis pada perusahaan dari sektor lain yang dianggap lebih relevan dengan variabel yang dikaji serta fenomena terbaru, sehingga hasil studi dapat mencerminkan variasi yang terjadi dalam kondisi industri.